

## KEMAJUAN PENDIDIKAN DINASTI Umayyah DI ANDALUSIA DAN TRAGEDI KEMUNDURAN DINASTI Umayyah

Zaha Sajida Niamilla <sup>1</sup>, Muhammad Irfan Nurfaizy <sup>2</sup>, Nur Faizah <sup>3</sup>, Umar Al-Faruq <sup>3</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: [amelzahahehe@gmail.com](mailto:amelzahahehe@gmail.com)

### Abstract:

This article discusses the educational revolution during the Umayyad Dynasty from 756 to 1031 CE, a period recognized as the pinnacle of the dynasty's golden age. Intellectual achievements in Andalusia reached their zenith in the 10th century, particularly during the reigns of Caliph Abd al-Rahman III (912–961 CE) and Al-Hakam II (961–976 CE). However, following the death of Al-Hakam II, the caliphate began to decline due to internal conflicts and rebellions. This study aims to understand the role of the Umayyad Dynasty in advancing knowledge, encompassing fields such as astronomy, mathematics, philosophy, medicine, literature, and history. The research employs a literature-based method, utilizing references from various written sources, including books, journal articles, reports, and manuscripts. This approach is commonly used for historical articles, scientific reviews, or fact-based opinion pieces related to the Umayyad Dynasty. The findings reveal that the Umayyad Dynasty played a crucial role in intellectual development by establishing institutions such as the Cordoba Library and emerging notable scholars like Ibn Rushd, Al-Kindi, Ibn Sina, and Ibn Khaldun. However, the decline of knowledge coincided with the fall of the Umayyad Caliphate in Andalusia, marking the end of Islam's golden age. The collapse of the Cordoba Caliphate in 1031 CE, driven by internal conflicts and political fragmentation, initiated the deterioration of intellectual traditions. Invasions from the Almoravid and Almohad dynasties and restrictions on intellectual freedom exacerbated this decline. The destruction of major libraries, such as the Cordoba Library, resulted in the loss of thousands of invaluable manuscripts. The culmination of these events occurred in 1492 CE with the fall of Granada, the burning of manuscripts, and the expulsion of Muslims. This article analyzes the factors that contributed to the decline of knowledge in Andalusia.

**Keywords:** *Education, Umayyad Dynasty, Decline of Knowledge in Andalusia.*

### Abstark:

Artikel ini membahas revolusi Pendidikan di masa Dinasti Umayyah pada tahun 756-1031 M, yang mana tahun ini disebut sebagai puncak kejayaan Dinasti Umayyah. Keilmuan di Andalusia mencapai puncaknya pada abad ke-10, terutama pada masa pemerintahan Khalifah Abd al-Rahman III (912–961 M) dan Al-Hakam II (961–976 M) namun, setelah meninggalnya Al-Hakam II, kekhalifahan mulai melemah akibat konflik internal dan pemberontakan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peranan Dinasti Umayyah dalam kemajuan di bidang keilmuan, mencakup ilmu astronomi, matematika, filsafat, kedokteran, sastra dan Sejarah. Metode yang digunakan adalah metode literatur dengan cara menggunakan referensi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, laporan, atau manuskrip. Metode ini biasa digunakan untuk artikel sejarah, ulasan ilmiah, atau opini berbasis fakta dengan merujuk pada artikel sejarah, ulasan ilmiah mengenai Dinasti Umayyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinasti Umayyah sangat berperan dalam proses pengembangan keilmuan melalui berdirinya perpustakaan Cordoba dan juga munculnya tokoh-tokoh penting dalam kemajuan keilmuan yakni, Ibnu Rusyd, Al-Kindi, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun. Lalu tak lama terjadi kemunduran ilmu pengetahuan pada masa keruntuhan Bani Umayyah di Andalusia menandai akhir era keemasan peradaban Islam. Runtuhnya Kekhalifahan Cordoba pada 1031 M akibat konflik internal dan perpecahan politik menjadi awal kehancuran tradisi keilmuan, yang diperburuk oleh invasi dinasti Almoravid dan Almohad serta pembatasan kebebasan intelektual. Penghancuran perpustakaan besar, seperti Perpustakaan Cordoba, menyebabkan hilangnya ribuan manuskrip penting. Puncaknya terjadi pada 1492 M dengan jatuhnya Granada, pembakaran manuskrip, dan pengusiran umat Islam. Artikel ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran ilmu di Andalusia.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Dinasti Umayyah, Kemunduran Keilmuan Andalusia.*

## PENDAHULUAN

Thariq ibn Ziyad Rahimahullah memimpin pasukan yang sebagian besar terdiri dari suku Barbar dalam penaklukan Spanyol. Setelah menyeberangi Selat Gibraltar, pasukannya mengalahkan Raja Roderick dalam pertempuran di Bakkah. Thariq kemudian merebut kota-kota penting seperti Cordoba, Granada, dan Toledo. Meskipun pasukannya hanya berjumlah 12.000, lebih kecil dari pasukan Visigoth yang mencapai 100.000, kemenangan pertama ini membuka jalan bagi penaklukan lebih luas di wilayah tersebut.<sup>1</sup> Melihat keberhasilan Thariq, Musa ibn Nushair ikut serta dalam penaklukan Spanyol dengan membawa pasukan besar. Ia menaklukkan kota-kota seperti Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida, serta mengalahkan Raja Theodomir di Orihuela. Setelah bergabung dengan Thariq di Toledo, mereka bersama-sama merebut kota-kota penting, termasuk wilayah utara Spanyol seperti Saragosa dan Navarre. Penaklukan ini menandai perluasan besar kekuasaan Islam di Semenanjung Iberia.<sup>2</sup> Dinasti Umayyah II didirikan di Andalusia pada 755 M oleh Abd al-Rahman al-Dakhil. Di bawah kekuasaannya, terutama pada masa pemerintahan Abd al-Rahman al-Ausath, umat Islam di Spanyol mengalami kemajuan pesat. Pendidikan Islam berkembang dengan subur, karena khalifah yang mencintai ilmu pengetahuan mengundang cendekiawan dari berbagai wilayah Islam, sehingga aktivitas intelektual dan keilmuan semakin berkembang di Andalusia.<sup>3</sup> Masa kemajuan luar biasa di bidang intelektual, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban kejayaan Islam di Andalusia ditandai dengan, berbagai bangunan megah seperti istana, taman, masjid, jembatan, perpustakaan, sekolah, dan universitas didirikan. Peradaban yang gemilang, seperti yang terlihat di Andalusia, tumbuh dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan intelektual. Dua universitas penting di Andalusia adalah Universitas Cordoba dan Universitas Sevilla. Universitas Cordoba menjadi pusat ilmu pengetahuan Islam di Barat selama pemerintahan Dinasti Umayyah II. Cordoba, yang saat itu berada di bawah kekuasaan Dinasti Umayyah II (juga dikenal sebagai Spanyol Muslim), berkembang pesat dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Islam pertama kali masuk ke Andalusia pada tahun 711 M melalui pasukan Arab yang berafiliasi dengan Dinasti Umayyah yang berpusat di Damaskus. Di bawah Khalifah Walid, Andalusia resmi menjadi bagian dari kekuasaan Dinasti Umayyah.<sup>4</sup> Pendidikan pada masa ini sangat dihargai, dengan banyak perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat belajar, pengembangan ilmu, dan penyebaran pengetahuan. Perpustakaan besar seperti Perpustakaan al-Hakam II di Cordoba, yang memiliki lebih dari 400.000 buku, menjadi simbol kejayaan peradaban Islam di Andalusia. Namun, seiring dengan kemunduran Dinasti Umayyah dan ketidakstabilan politik yang meningkat, banyak kekayaan intelektual ini menjadi korban, termasuk terbakar dan hilangnya sebagian besar koleksi buku berharga yang ada.

Penghancuran perpustakaan dan hilangnya warisan ilmiah di Andalusia, khususnya Perpustakaan Cordoba, kurang dieksplorasi dalam penelitian mengenai dampak jangka

---

<sup>1</sup> Nur Dinah Fauziah Muhammad Mujtaba Mitra, "Peradaban Islam Di Andalusia (Spanyol)," *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2016): 80–91.

<sup>2</sup> Daulah Bani Umayyah, "5 DINASTI Umayyah," *PERADABAN*, n.d., 71.

<sup>3</sup> Muhammad Anis, "Potret Pendidikan Masa Dinasti Umayyah," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2015): 107–16.

<sup>4</sup> Meifa Adinda Erwina, Muhammad Zalnur, and Fauza Masyhudi, "PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 2, no. 6 (2024): 87–95.

panjang terhadap ilmu pengetahuan di dunia Barat dan Islam. Kebakaran besar yang terjadi selama kejatuhan Andalusia, terutama setelah Cordoba jatuh ke tangan pasukan Kristen pada abad ke-11, menghancurkan banyak koleksi ilmiah dan manuskrip berharga. Hal ini mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan karya sastra penting yang seharusnya menjadi bahan refleksi dalam memahami perkembangan ilmu pengetahuan di era modern. Meski demikian, warisan pengetahuan dari zaman keemasan Islam di Andalusia tetap memberikan dampak besar pada perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa dan dunia Islam<sup>5</sup>

Kajian tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan di Andalusia, khususnya pada masa keemasan Dinasti Umayyah, telah banyak mencatatkan kemajuan signifikan dalam dunia sains dan teknologi. Para ilmuwan seperti Al-Zahrawi, Ibnu Rusyd, dan Al-Farabi berasal dari Andalusia, memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kedokteran, filsafat, dan logika yang mempengaruhi pemikiran dunia Barat. Namun, sedikit yang meneliti tentang bagaimana kebakaran dan kehancuran yang terjadi pada masa kemunduran, termasuk kehancuran perpustakaan besar, menghambat perkembangan lanjutan dari ilmu pengetahuan tersebut. Sebagian besar catatan sejarah yang ada lebih fokus pada kejayaan dan kontribusi ilmiah, sementara dampak buruk dari kejatuhan peradaban ini seringkali terabaikan dalam literatur yang ada.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak dari terbakar dan hilangnya perpustakaan-perpustakaan besar di Andalusia pada masa kemunduran Dinasti Umayyah, terutama dalam kaitannya dengan hilangnya warisan intelektual yang vital. Dengan pendekatan berbasis riset, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman baru tentang bagaimana peristiwa tersebut memperlambat kemajuan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan Eropa Barat. Lebih jauh lagi, tujuan penelitian ini adalah untuk menawarkan solusi dalam pelestarian warisan ilmu pengetahuan, mengingat pentingnya melestarikan tradisi intelektual yang telah dibangun di masa lalu sebagai landasan untuk kemajuan pendidikan di masa depan.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa sebagaimana adanya berdasarkan fakta dan data yang tersedia. Yang mana diambil dari sumber berupa buku-buku sejarah, makalah, dan artikel. Yang mana yang masih ada keterkaitan dengan Dinasti Umayyah di Andalusia. Metode ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran faktual dan objektif mengenai perkembangan keilmuan di Andalusia pada masa pemerintahan Umayyah, termasuk kontribusi para ilmuwan, institusi pendidikan, dan pengaruh lingkungan sosial-budaya yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan pada masa tersebut. Lalu disimpulkan secara jelas dan sistematis. Yang mana diharapkan para pembaca dapat memahami mengenai perkembangan keilmuan di Andalusia pada masa Dinasti Umayyah.

---

<sup>5</sup> Fikri Maulana Matullesy et al., "Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II Di Andalusia," *Tabayyun : Journal Of Islamic Studies* 2 No.1 (2024): 21.

<sup>6</sup> Mitra, "Peradaban Islam Di Andalusia (Spanyol)."

<sup>7</sup> Iwan Setiawan, "PERADABAN ILMU ANDALUSIA : MASA PUNCAK DAN KEHANCURANNYA," *Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 9, no. 2 (December 2021): 16, <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v9i2.8905.g4115>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bani Umayyah di Andalusia berhasil membangun peradaban gemilang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta mengadopsi budaya lain. Abdurrahman I terinspirasi oleh taman Rufasa di Damaskus dan membangun taman serupa di Andalusia, serta mendirikan Masjid Cordoba pada 786 M untuk menandingi kemegahan masjid di wilayah Abbasiyah. Abdurrahman II kemudian memperkuat peradaban ilmu dengan mengimpor buku dari Timur. Universitas Cordoba, yang didirikan oleh Hakam I di kompleks Masjid Cordoba, menjadi pusat pendidikan terkemuka, menyaingi lembaga-lembaga seperti Madrasah Nizhamiyyah di Baghdad. Universitas ini memiliki pengajar dari berbagai wilayah Timur dan menerima siswa dari berbagai agama. Pembinaan administrasi dan militer juga menjadikan Andalusia pusat ilmu pengetahuan yang sistematis.<sup>8</sup>perkembangan keilmuan di Andalusia berada di puncaknya pada saat pemerintahan Bani Umayyah yang terjadi pada masa pemerintahan Abdurrahman III (912-961 M) yang mana dilanjutkan oleh estafet kepemimpinan berikutnya yakni Al-Hakam II (961-976 M)

### 1. Materi Pendidikan yang berkembang.

Salah satu yang menjadi sebuah tanda berkembangnya keilmuan di andalusia yakni materi pendidikan yang semakin berkembang, yakni:

#### a. Bidang Fiqh

mazhab Maliki menjadi landasan utama dalam bidang fiqh. Ulama seperti Ziyad bin Abd Rahman memperkenalkan aliran pemikiran ini, yang kemudian berkembang pesat. Pada masa pemerintahan Hisham ibn Abd Rahman, Ibnu Yahya berperan penting dalam memajukan pendidikan hukum Islam. Tokoh-tokoh terkenal lainnya seperti Ibn Hazm, Munzir ibn Said Al-Baluthi, dan Abu Bakar ibn Al-Quthiyah turut memperkaya kajian fiqh. Para siswa di kuttab belajar dari para ulama yang kompeten, memperoleh pengetahuan yang mendalam dan luas di bidang yurisprudensi.<sup>9</sup>

#### b. Bidang Filsafat

Kemajuan dalam bidang filsafat ditandai oleh munculnya filsuf-filsuf Muslim terkemuka seperti Al-Farabi (870–950 M), Ibnu Sina (980–1037 M), dan Al-Ghazali (wafat 1111 M). Phillip K. Hitti menyatakan bahwa kontribusi terbesar peradaban Arab dan Islam dalam filsafat adalah upaya mereka menyelaraskan pemikiran Yunani dengan gagasan Islam. Selain itu, muncul pusat-pusat keilmuan Islam seperti Baghdad (Irak), Kairo (Mesir), dan Cordoba (Andalusia/Spanyol). Disiplin ilmu juga berkembang pesat, mencakup sains, sosial-humaniora, dan ilmu keagamaan. Seni arsitektur mengalami kemajuan dengan karya-karya yang megah dan indah. Sektor ekonomi pun tumbuh pesat, meliputi bidang pertanian, perdagangan, dan industri.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Setiawan.

<sup>9</sup> Uswatun Hasanah et al., "Sistem Pendidikan Daulah Umayyah Andalusia Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Masa Kini," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 55–70.

<sup>10</sup> Suwarno Suwarno, "Kejayaan Peradaban Islam dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, December 4, 2019, 165, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.5105>.

c. Bidang Ilmu Hadist

Ilmu hadits mencapai puncak kejayaannya dengan lahirnya Al-Kutub Al-Sittah, yang merupakan karya enam ulama hadits terkemuka: Imam Bukhari, Imam Muslim, Ibnu Majah, Abu Dawud, Al-Tirmidzi, dan Al-Nasai. Di sisi lain, ilmu kalam berkembang pesat sebagai respons untuk mempertahankan Islam dari serangan intelektual kaum Kristen dan Yahudi menggunakan pendekatan filsafat. Para ahli ilmu kalam berasal dari dua kelompok utama: aliran Mu'tazilah dan Ahlussunnah. Dari Mu'tazilah muncul tokoh-tokoh seperti Al-Allaf, Al-Nizam, Al-Jahiz, Al-Jubbai, dan Abu Hasyim. Sementara dari kalangan Ahlussunnah, dikenal nama-nama besar seperti Al-Asy'ari, Al-Baqillani, Al-Juwaini, Al-Ghazali, dan Maturidi.<sup>11</sup>

2. Lembaga Pendidikan

Lembaga Pendidikan juga termasuk salah satu dari tanda perkembangan keilmuan di Andalusia karena Lembaga Pendidikan yang menunjang proses berhasilnya perkembangan keilmuan.

a. *Kuttab*

Secara bahasa, *kuttab* berarti tempat untuk belajar menulis, yang sinonimnya adalah *maktab*. Dalam sejarah pendidikan Islam, *kuttab* berfungsi sebagai tempat bagi anak-anak untuk belajar menulis, membaca, menghafal Al-Qur'an, dan memahami dasar-dasar ajaran Islam. Para pendidik di *kuttab* tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga menulis, tata bahasa, serta keterampilan menulis Arab. Selain itu, para siswa mempelajari tata bahasa Arab, kisah-kisah Nabi, hadis, dan dasar-dasar agama Islam.

b. *Halaqoh* ( Masjid )

Pada masa Dinasti Umayyah, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan tingkat menengah dan tinggi setelah *kuttab*. Materi pendidikan yang diajarkan mencakup Al-Qur'an, tafsir, hadis, fiqh, sastra, sajak, tata bahasa, matematika, dan astronomi. Salah satu kontribusi besar Dinasti Umayyah dalam pengembangan ilmu pengetahuan adalah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ilmiah. Di dalamnya, berlangsung pengajaran ilmu agama, pembahasan akidah, diskusi ilmiah, hingga kajian sejarah dan sastra. Pendidikan di masjid pada masa ini terdiri dari dua tingkatan. Pada tingkat menengah, halaqah-halaqah kecil diadakan dengan guru yang bukan ulama besar, seperti yang terlihat di Masjid Nabawi pada paruh akhir abad pertama Hijriah. Sementara pada tingkat tinggi, halaqah dipimpin oleh ulama besar yang mendalam ilmunya, seperti Hasan al-Bashri di Masjid Bashrah dan Sa'id ibn al-Musayyab di Masjid Nabawi. Masjid pun menjadi pusat pengembangan ilmu keagamaan dan pengetahuan secara umum.<sup>12</sup>

c. Perguruan Tinggi

---

<sup>11</sup> Suwarno.

<sup>12</sup> Farid Permana, "Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018, 47–64.

Universitas ini muncul sebagai pusat pendidikan penting pada masa kekhalifahan Umayyah di Cordoba, yang didirikan oleh khalifah-khalifah seperti Abdurrahman III dan al-Hakam II. Universitas di Andalusia (Spanyol) sering menjadi tempat berkumpulnya para akademisi serta ruang untuk pembacaan publik, di mana orang-orang membacakan puisi asli atau berpidato. Di portal masuk Universitas, terdapat slogan terkenal yang berbunyi, "Dunia hanya terdiri dari empat unsur: pengetahuan yang bijak, keadilan penguasa, doa orang saleh, dan keberanian ksatria." Banyak intelektual yang menuntut ilmu di perguruan tinggi Andalusia, dan sejumlah "ulama besar" seperti Imam al-Syathibi, penulis kitab *Al-Muwafaqat* yang berpengaruh dalam bidang Ushul Fiqh, serta Ibnu Hazm Al-Andalusia, penulis kitab *Al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa wa an-Nihal* yang membahas perbandingan sekte dan agama-agama dunia, berasal dari wilayah ini. Bukti-bukti menunjukkan bahwa pemerintah Muslim Andalusia sangat menghargai para ilmuwan dan membawa literatur dari Timur dalam berbagai bidang ke Andalusia.<sup>13</sup>

#### d. Perpustakaan

Andalusia mencapai puncak kemajuan, sejajar dengan Bagdad di Timur. Perpustakaan besar yang didirikan Al-Nashir di Cordoba dipenuhi ribuan koleksi buku. Khalifah Al-Hakam II, seorang pecinta buku, memperluas peran perpustakaan dengan menjadi kolektor manuskrip dari seluruh penjuru dunia Islam. Kemakmuran yang dirasakan oleh masyarakat saat itu membuka akses luas terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan, mendorong pertumbuhan kota dengan cepat.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kecintaan para pemimpin terhadap ilmu menjadi pendorong utama pembangunan perpustakaan, baik yang bersifat umum maupun swasta. Lembaga-lembaga pendidikan dan perpustakaan bermunculan di seluruh wilayah kekuasaan, mencakup daerah pedesaan hingga pusat kota. Akibatnya, tingkat literasi masyarakat Andalusia pada masa itu sangat tinggi, sehingga hampir seluruh penduduk mendapatkan pendidikan formal.<sup>14</sup>

Setelah wafatnya Abdur Rahman III, kekuasaan beralih kepada Al-Hakam II, yang berhasil mempertahankan kekuatan Islam di Spanyol. Namun, ketika Hasyim II naik tahta pada usia sepuluh tahun, kekuasaan efektif dipegang oleh Muhammad Ibn Abi Amir (Al-Mansur). Di bawah kendali politik ini, struktur pemerintahan berubah, melemahkan stabilitas Kekhalifahan Umayyah di Spanyol. Periode ini menandai awal kemunduran peradaban Islam di Spanyol. Ketidakmampuan penguasa untuk mempertahankan kejayaan sebagai pusat peradaban menyebabkan runtuhnya kekhalifahan.<sup>15</sup> Faktor penyebab runtuhnya Dinasti Umayyah adalah:

---

<sup>13</sup> Erwina, Zalnur, and Masyhudi, "PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA."

<sup>14</sup> Bagus Herlambang, Fikri Maulana Matullesy, and Abdilbar Alfahrizy, "Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II Di Andalusia," *Tabayyun: Journal Of Islamic Studies* 1, no. 02 (2023), <https://journal.tabayunu.com/index.php/tabayyun/article/view/41>.

<sup>15</sup> Muh Dahlan Thalib, "Kemunduran Dan Hapusnya Islam Di Andalusia Spanyol," *Jurnal Al-Ibrah* 7, no. 2 (2018), <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/91>.

### 1. Konflik Islam Dengan Kristen

Para penguasa Muslim di Spanyol tidak memaksakan Islamisasi secara menyeluruh. Sebagai gantinya, mereka menagih upeti dari kerajaan-kerajaan Kristen yang tunduk, membiarkan mereka menjalankan hukum, adat, dan tradisinya selama tidak memberontak. Namun, kehadiran Islam justru memperkuat identitas kebangsaan Kristen Spanyol, memicu konflik yang berlangsung lama. Pada abad ke-11 M, umat Kristen mulai bangkit sementara umat Islam mengalami kemunduran. Fenomena Arabisasi, atau *Muzarabes*, menyebabkan banyak orang Kristen mengadopsi nama Arab, gaya hidup Muslim, dan bahasa Arab, hingga bahasa Latin hampir terlupakan. Meskipun demikian, penguasa Muslim tetap menunjukkan toleransi tinggi dengan mengizinkan kerajaan Kristen kecil untuk tetap menjalankan tradisi mereka.<sup>16</sup>

### 2. Peralihan Kekuasaan Yang Tidak Jelas

Karena sistem pengangkatan khalifah tidak memiliki aturan yang jelas, anggota keluarga Bani Umayyah sering bersaing untuk merebut kekuasaan, mengklaim diri mereka sebagai yang paling berhak. Selain itu, para pejabat kerajaan yang bukan dari keluarga Bani Umayyah juga memiliki ambisi untuk menduduki posisi khalifah. Ketika Al-Hakam II naik tahta pada tahun 961 M menggantikan ayahnya, Abdur Rahman III, ia menjadi khalifah kedua Dinasti Umayyah di Andalusia. Masa pemerintahannya berlangsung selama 17 tahun hingga wafat pada tahun 976 M. Kekhalifahan kemudian diwarisi oleh putranya, Hisyam II, yang saat itu baru berusia 10 tahun. Karena masih sangat muda, kekuasaan dipegang oleh pamannya, Mughairah ibn Abdur Rahman III, yang tak lama kemudian tewas dalam perebutan kekuasaan. Peristiwa ini menjadi awal dari konflik istana yang dipimpin oleh Al-Hajib Ja'far ibn Ustman Al-Shahfi. Selanjutnya, kekuasaan diambil alih oleh wazir Muhammad ibn Abi Amir, yang dikenal dengan gelar Mulk al-Mansur. Ia memimpin pemerintahan dan berhasil memenangkan berbagai pertempuran, sementara khalifah hanya berperan simbolis di istana. Namun, sepeninggal Mulk al-Mansur pada tahun 1003 M, perebutan kekuasaan semakin intens, yang akhirnya menyebabkan runtuhnya Dinasti Umayyah di Spanyol pada tahun 1031 M, hanya dalam waktu 29 tahun setelah kematiannya.<sup>17</sup>

### 3. Krisis Ekonomi

Pada paruh kedua masa kekuasaan Islam di Andalusia, para pemimpin sangat berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya Islam. Namun, perhatian yang minim terhadap sektor ekonomi menyebabkan berbagai masalah ekonomi yang signifikan. Kesulitan ini memengaruhi stabilitas politik dan kekuatan militer. Situasi tersebut diperburuk oleh musim paceklik yang membuat para petani kesulitan memenuhi kewajiban pajak mereka. Selain itu, penggunaan anggaran negara oleh para penguasa sering kali tidak terkendali, sehingga semakin memperparah krisis ekonomi.<sup>18</sup> Kehancuran perpustakaan di Andalusia mulai terjadi setelah runtuhnya kekhalifahan Umayyah pada awal abad ke-11, ketika konflik internal yang dikenal sebagai *fitnah* (perang saudara) melanda wilayah tersebut. Dalam periode ini, berbagai pusat intelektual, termasuk

---

<sup>16</sup> Dadang Suhendra, "PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM MASA DINASTI AHMAR DI SPANYOL TAHUN 1232-1492 M," *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 4 (2016): 26.

<sup>17</sup> Thalib, "Kemunduran Dan Hapusnya Islam Di Andalusia Spanyol."

<sup>18</sup> Mitra, "Peradaban Islam Di Andalusia (Spanyol)."

perpustakaan besar, sering menjadi sasaran penghancuran. Ketidakstabilan politik mempercepat keruntuhan infrastruktur budaya yang sebelumnya telah berkembang pesat selama pemerintahan Umayyah.

Selain konflik internal, serangan oleh dinasti Almoravid dan Almohad, yang mencoba mengonsolidasikan kekuasaan di wilayah itu, juga memengaruhi kelangsungan lembaga-lembaga keilmuan. Sebagai tambahan, ekspansi Kristen melalui gerakan *Reconquista* tidak hanya menggeser kontrol politik tetapi juga menghancurkan banyak warisan intelektual, termasuk perpustakaan. Proses ini menyebabkan hilangnya sejumlah besar manuskrip ilmiah dan karya seni yang menjadi saksi sejarah kejayaan Islam di Andalusia. Dampak yang terjadi dari kehancuran perpustakaan dan pusat-pusat keilmuan di Andalusia memiliki dampak yang signifikan, baik secara langsung maupun jangka panjang. Berikut adalah beberapa dampak utamanya:

1. Hilangnya Warisan Intelektual

Banyak manuskrip yang berisi pengetahuan dalam berbagai bidang, seperti kedokteran, astronomi, matematika, dan filsafat, musnah atau tersebar. Kehilangan ini menghentikan perkembangan intelektual lokal dan mengurangi akses ke ilmu pengetahuan yang telah dikumpulkan selama berabad-abad.

2. Keterputusan Tradisi Keilmuan

Dengan hancurnya perpustakaan, masyarakat kehilangan akses ke tradisi ilmiah yang telah dikembangkan oleh para cendekiawan Muslim di Andalusia. Keterputusan ini berdampak pada penurunan aktivitas intelektual di kawasan tersebut, yang sebelumnya menjadi salah satu pusat keilmuan dunia Islam dan Eropa.

3. Dominasi Budaya Kristen Pasca-Reconquista

Ekspansi Kristen dalam Reconquista tidak hanya mengubah tatanan politik tetapi juga mendominasi kebudayaan dan pendidikan. Banyak karya yang dianggap bertentangan dengan ajaran Kristen dihancurkan, sehingga kontribusi budaya dan intelektual Islam dihapus atau direduksi dalam sejarah.

4. Perlambatan Kemajuan Ilmu Pengetahuan di Eropa Barat

Meski beberapa manuskrip sempat diterjemahkan ke dalam bahasa Latin sebelum kehancuran, sebagian besar ilmu pengetahuan yang tidak sempat disebarkan lebih luas hilang. Ini menyebabkan perlambatan transfer pengetahuan dari dunia Islam ke Eropa Barat hingga abad berikutnya.

5. Kerugian Ekonomi dan Sosial

Dengan hancurnya pusat-pusat keilmuan yang juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi dan pendidikan, masyarakat Andalusia mengalami stagnasi ekonomi dan sosial yang signifikan. Pendidikan yang terbatas mengurangi mobilitas sosial dan daya saing intelektual.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Peradaban Islam di Andalusia mencapai puncaknya di bawah Dinasti Umayyah, menjadikannya pusat keilmuan dunia. Tokoh seperti Abdurrahman I memulai tradisi

---

<sup>19</sup> Susana Calvo Capilla, "The Visual Construction of the Umayyad Caliphate in Al-Andalus through the Great Mosque of Cordoba," *Arts* 7, no. 3 (August 8, 2018): 36, <https://doi.org/10.3390/arts7030036>.

keilmuan dengan membangun Masjid Cordoba, sementara penerusnya, seperti Abdurrahman II dan Al-Hakam II, memperkaya khazanah intelektual melalui perpustakaan besar yang mengoleksi manuskrip dari berbagai disiplin ilmu. Sistem pendidikan di Andalusia berkembang pesat, mulai dari pendidikan dasar di *kuttab*, pembelajaran menengah melalui halaqah, hingga perguruan tinggi seperti Universitas Cordoba. Inklusivitas dalam pengajaran menjadikan masjid sebagai pusat ilmu, mengajarkan Al-Qur'an hingga filsafat dan sains. Tokoh seperti Ibn Rusyd (Averroes) menyelaraskan filsafat Yunani dengan Islam, sementara kontribusi dalam kedokteran, astronomi, dan matematika diterjemahkan ke Latin, memengaruhi Eropa.

Kemunduran terjadi karena konflik internal dan ekspansi Kristen melalui *Reconquista*. Pusat-pusat keilmuan dihancurkan, dan manuskrip berharga hilang. Meski demikian, warisan Andalusia tetap berpengaruh, menginspirasi Renaisans Eropa. Pengalaman ini menegaskan pentingnya stabilitas politik dan dukungan terhadap ilmu sebagai dasar peradaban yang maju. Kemunduran Andalusia menjadi pelajaran tentang pentingnya stabilitas politik dan integrasi sosial dalam mempertahankan kejayaan intelektual. Konflik internal, perang saudara, dan serangan dari luar seperti *Reconquista* mengakibatkan kehancuran perpustakaan besar dan terputusnya tradisi ilmiah yang sudah mapan. Hilangnya manuskrip berharga menunjukkan betapa rapuhnya kemajuan peradaban tanpa perlindungan yang memadai terhadap aset intelektual.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada rahmat Allah SWT yang mana telah memperlancar proses kami dalam menyelesaikan tugas ini. Dan tak lupa seluruh anggota kelompok atas kerja sama yang harmonis, dedikasi yang tinggi, serta semangat yang tak kenal lelah. Kolaborasi yang efektif dan komitmen setiap anggota menjadi faktor utama keberhasilan proyek ini. Kami juga menyampaikan penghargaan tulus kepada dosen pembimbing yakni bapak Umar Al-Faruq, S.Pd., M.Pd. Iatas bimbingan, saran, dan arahan yang sangat berharga. Bantuan akademik yang diberikan telah membantu kami memahami materi dengan lebih mendalam dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Tak lupa, rasa terima kasih kami tujukan kepada orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi tanpa henti. Kehadiran mereka menjadi sumber semangat yang tak ternilai dalam menghadapi setiap tantangan yang ada. Semoga segala bantuan, doa, dan dukungan ini mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anis, Muhammad. "Potret Pendidikan Masa Dinasti Umayyah." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2015): 107–16.
- Capilla, Susana Calvo. "The Visual Construction of the Umayyad Caliphate in Al-Andalus through the Great Mosque of Cordoba." *Arts* 7, no. 3 (August 8, 2018): 36.  
<https://doi.org/10.3390/arts7030036>.
- Erwina, Meifa Adinda, Muhammad Zalnur, and Fauza Masyhudi. "PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 2, no. 6 (2024): 87–95.

- Hasanah, Uswatun, Zulmuqim Zulmuqim, Muhammad Kosim, and Ash Shiddiqi M. Hasbi. "Sistem Pendidikan Daulah Umayyah Andalusia Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Masa Kini." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 55–70.
- Herlambang, Bagus, Fikri Maulana Matullesy, and Abdilbar Alfahrizy. "Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II Di Andalusia." *Tabayyun: Journal Of Islamic Studies* 1, no. 02 (2023).  
<https://journal.tabayunu.com/index.php/tabayyun/article/view/41>.
- Matullesy, Fikri Maulana, Bagus Herlambang, Sutan Hasibuan, Adji Umair Harvis, and Abdilbar Alfahrizy. "Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Bani Umayyah II Di Andalusia." *Tabayyun : Journal Of Islamic Studies* 2 No.1 (2024): 21.
- Mitra, Nur Dinah Fauziah Muhammad Mujtaba. "Peradaban Islam Di Andalusia (Spanyol)." *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2016): 80–91.
- Permana, Farid. "Pendidikan Islam Dan Pengajaran Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018, 47–64.
- Setiawan, Iwan. "PERADABAN ILMU ANDALUSIA : MASA PUNCAK DAN KEHANCURANNYA." *Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 9, no. 2 (December 2021): 16.  
<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v9i2.8905.g4115>.
- Suhendra, Dadang. "PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM MASA DINASTI AHMAR DI SPANYOL TAHUN 1232-1492 M." *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 4 (2016): 26.
- Suwarno, Suwarno. "Kejayaan Peradaban Islam dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, December 4, 2019, 165.  
<https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.5105>.
- Thalib, Muh Dahlan. "Kemunduran Dan Hapusnya Islam Di Andalusia Spanyol." *Jurnal Al-Ibrah* 7, no. 2 (2018). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/91>.
- Umayyah, Daulah Bani. "5 DINASTI Umayyah." *PERADABAN*, n.d., 71.